

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1)  
dari mahasiswa:

**Nama : Meri Gisela Lumbantobing**

**Npm : 20510170**

**Program Studi : Akuntansi**

**Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)**

**Program Studi Akuntansi**

**Pembimbing Utama**



**Melinda Stefani Harefa, SE., M.Si**

**Dekan**



**Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si**

**Pembimbing Pendamping**



**Vebry M. Lumban Gaol, SE, M.Si., Ak.CA**

**Ketua Program Studi**



**Dr. E. Manatap Bertiana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak.CA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu lembaga yang beroperasi seperti perusahaan lainnya yaitu mencari keuntungan. Keberadaan bank haruslah bermanfaat dan dapat dirasakan langsung oleh siapa saja yang menggunakan jasa bank. Bagi para pelaku usaha maupun bukan tidak terlepas dari kebutuhan mereka akan jasa bank. Bank dalam kesehariannya perlu memperlihatkan kinerja kerja mereka sehingga para pengguna jasa bank dapat melihat bagus tidaknya suatu bank dan dapat ditingkatkan minat pada para pengguna bank baik kreditur, masyarakat, pengusaha, ataupun orang-orang yang menggunakan jasa bank. Bagi bank dapat menjadi tolak ukur terhadap kerja yang telah bank lakukan sehingga dapat mencegah hal yang dapat menghambat kinerja bank itu sendiri.

Perbankan merupakan sebuah lembaga keuangan yang umumnya didirikan dengan tujuan untuk menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Salah satu sarana untuk mengetahui kondisi keuangan perbankan yang bersangkutan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi 2015).

Kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diaudit akuntan publik. Rasio keuangan tersebut dirancang untuk membantu para analis atau investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya (Harefa, M. S. 2015). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Untuk mengetahui kondisi tersebut dapat dilakukan berbagai analisis dan salah satunya yaitu analisis rasio. Analisis rasio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada masa lalu dan sekarang serta dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi dengan cara menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atau hasil rasio tersebut. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, firm debt, likuiditas dan ukuran perusahaan. Melalui analisis terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui kinerjanya dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki (*Liquidity Ratio*), Solvabilitas (*Leverage/Solvabilitas Ratio*), efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan biaya. Analisis rasio akan membantu seorang pemimpin perusahaan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dari prospek yang dihadapi di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan sedikitnya 2 tahun terakhir dari berjalannya perusahaan agar dapat dibandingkan. Analisis rasio keuangan akan dapat mengetahui seperti apa kondisi kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas. Tingkat likuiditas akan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimiliki. Tingkat solvabilitas, akan menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dengan jaminan harta yang dimiliki (Tanor, Sabijono, & Walandouw, 2015). Menurut Kasmir (2015) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Menurut Hery (2015) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Berikut ini disajikan data rasio Likuiditas Current Rasio.

**Tabel 1.1**  
**Data Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan 2018-2022**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total aset	%
1	PT. Bank Central Asia Tbk.	2018	Rp25.855.154.000.000	Rp824.787.944.000.000	31,35
		2019	Rp28.565.053.000.000	Rp918.989.312.000.000	31,08
		2020	Rp27.147.000.000.000	Rp1.075.570.256.000.000	25,24
		2021	Rp31.440.000.000.000	Rp1.228.344.680.000.000	25,60
		2022	Rp40.735.722.000.000	Rp1.314.731.674.000.000	30,98
2	PT. Bank Rakyat Indo	2018	Rp32.351.133.000.000	Rp1.296.898.292.000.000	24,95
		2019	Rp34.372.609.000.000	Rp1.416.758.840.000.000	24,26

	nesia (Persero) Tbk.	2020	Rp18.654.753.000.000	Rp1.511.804.628.000.000	12,34
		2021	Rp31.066.592.000.000	Rp1.678.097.734.000.000	18,51
		2022	Rp51.170.312.000.000	Rp1.865.639.010.000.000	27,43
3	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2018	Rp25.015.021.000.000	Rp1.202.252.094.000.000	20,81
		2019	Rp27.482.133.000.000	Rp1.318.246.335.000.000	20,85
		2020	Rp17.119.253.000.000	Rp1.429.334.484.000.000	11,98
		2021	Rp28.028.155.000.000	Rp1.725.611.128.000.000	16,24
		2022	Rp41.170.637.000.000	Rp1.992.544.687.000.000	20,66
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2018	Rp15.015.118.000.000	Rp808.572.011.000.000	18,57
		2019	Rp15.384.476.000.000	Rp845.605.208.000.000	18,19
		2020	Rp3.280.403.000.000	Rp891.337.425.000.000	3,68
		2021	Rp10.898.518.000.000	Rp964.837.692.000.000	11,30
		2022	Rp18.312.054.000.000	Rp1.029.836.868.000.000	17,78
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	2018	Rp3.482.304.000.000	Rp266.781.498.000.000	13,05
		2019	Rp3.645.154.000.000	Rp274.467.227.000.000	13,28
		2020	Rp2.012.401.000.000	Rp280.943.605.000.000	7,16
		2021	Rp4.100.340.000.000	Rp310.786.960.000.000	13,19
		2022	Rp5.041.781.000.000	Rp306.754.299.000.000	16,44
6	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2018	Rp3.610.275.000.000	Rp306.436.194.000.000	11,78
		2019	Rp411.062.000.000	Rp311.776.828.000.000	1,32
		2020	Rp2.270.857.000.000	Rp361.208.406.000.000	6,29
		2021	Rp2.993.320.000.000	Rp371.868.311.000.000	8,05
		2022	Rp3.875.690.000.000	Rp402.148.312.000.000	9,64
7	PT. Danamon Tbk	2018	Rp3.922.172.000.000	Rp186.762.189.000.000	21,00
		2019	Rp4.073.453.000.000	Rp193.533.970.000.000	21,05
		2020	Rp1.007.614.000.000	Rp200.890.068.000.000	5,02
		2021	Rp1.573.113.000.000	Rp192.239.698.000.000	8,18
		2022	Rp3.302.314.000.000	Rp197.729.688.000.000	16,70
8	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	2018	Rp151.514.000.000	Rp37.915.084.000.000	4,00
		2019	Rp116.865.000.000	Rp43.123.488.000.000	2,71
		2020	Rp405.231.000.000	Rp57.715.586.000.000	7,02
		2021	Rp3.960.524.000.000	Rp265.289.081.000.000	14,93
		2022	Rp5.514.803.000.000	Rp305.727.438.000.000	18,04
9	PT. Bank Permata Tbk	2018	Rp901.251.000.000	Rp152.892.866.000.000	5,89
		2019	Rp1.500.420.000.000	Rp161.451.259.000.000	9,29
		2020	Rp721.587.000.000	Rp197.726.097.000.000	3,65
		2021	Rp1.231.127.000.000	Rp234.379.042.000.000	5,25
		2022	Rp2.013.413.000.000	Rp255.112.471.000.000	7,89
10	PT. Bank	2018	Rp3.112.580.000.000	Rp207.204.418.000.000	15,02

	Panin Tbk	2019	Rp3.316.841.000.000	Rp211.287.370.000.000	15,70
		2020	Rp3.103.248.000.000	Rp218.067.091.000.000	14,23
		2021	Rp2.063.473.000.000	Rp204.462.542.000.000	10,09
		2022	Rp3.041.676.000.000	Rp212.431.881.000.000	14,32

Sumber: Diolah Penulis 2023

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan selama 5 (lima) tahun sebesar 23.84%. Dengan adanya hasil tersebut, maka Perusahaan Perbankan diharapkan dapat melihat faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan. Sehingga perusahaan dapat dengan mudah mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas *current ratio*. Alasan penulis memilih variabel likuiditas (*current ratio*) dikarenakan investor memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dan didukung juga dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti ingin mengkaji ulang serta membuktikan kebenaran teori yang ada.

Research gap berdasarkan pada penelitian terdahulu dapat dilihat dari perbedaan penelitian terdahulu yaitu Lely Diana (2020) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian dari

Tjahjono (2016) yang menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas *debt to equity ratio*. alasan peneliti memilih variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) dikarenakan dari total rasio tersebut akan dapat diketahui seberapa besar modal perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan antara hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dan didukung juga dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti ingin mengkaji ulang serta membuktikan kebenaran teori yang ada. Dilihat dari perbedaan penelitian terdahulu yaitu Isbanah (2015) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan berhasil dilihat jika perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang positif dan berguna ke depannya, ada pun manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak sebagai berikut:



## 1. Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak perusahaan mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis maupun bagi pembaca mengenai kinerja keuangan yang dilihat dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* serta dapat juga memberi gambaran bagi peneliti dimasa yang akan datang. dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapatkan diperkuliahan dengan praktek nyata dalam perusahaan.

### b. Bagi Universitas Nommensen Medan

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN**

### **HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Silaban, A., & Harefa, M. S. 2020) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015). Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017), Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian atau pengukuran secara periodik. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian yang relevan. Peringkat tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif berdasarkan pada laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan adalah cerminan kinerja manajemen perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan manajemen perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya. Menurut Reclly Bima Rhamadana (2016) Kinerja Keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan adalah gambaran dimana gambaran tersebut berhubungan dengan pencapaian usaha pada perusahaan baik pada saat sasaran terwujud, tujuan, isi, dan visi perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana

perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan usaha untuk membuat informasi pada laporan keuangan yang bersifat kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini sangat bermanfaat bagi analisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan yang bersangkutan, selain itu dapat diketahui kelemahankelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Sebelum dilakukan analisa, penganalisa selain harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai teknik atau alat analisis laporan keuangan dan dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut pendapat Hery (2015:132), analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Sujarweni, (2017) Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut

### 2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Fahmi, (2015) Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017) Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan analisis memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dijelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Manfaat analisis rasio keuangan menurut (Fahmi, 2015) adalah :

1. Sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### 2.1.3 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut Kasmir (2015) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar.

Menurut Hery (2015) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Munawir (2014) Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Sujarweni (2017) Rasio Likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek. Menurut Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur yang harus segera dipenuhi.

### 2.1.4 Jenis -Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015) jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat.. Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibanya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari rasio cepat, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang biaya dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$



### 3. **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar – benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 4. **Rasio Perputaran Kas**

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas antara lain :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### 5. ***Inventory to Net Working Capital***

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *current ratio* dikarenakan investor memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

### **2.1.5 Rasio Solvabilitas**

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar investasi perusahaan. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal maupun eksternal. Menurut Sujarweni (2017) ratio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Hery (2015) rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Menurut Munawir (2014) solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang. Menurut Harahap, M (2018) rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan asset perusahaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa

perhitungan ini perlu dilakukan secara cermat mengingat bahwa masing-masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Selanjutnya rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang.

### 2.1.6 Jenis - Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Hani (2014) rasio yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. *Debt To Total Assets Ratio (Debt Ratio)*

Yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Rumus yang digunakan untuk Debt To Assets Ratio adalah :

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

#### 2. *Debt To Equity Ratio*

Menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mencari Debt To Equity Ratio antara lain:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### 3. *Time Interest Earned Ratio*

Yaitu rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga. Rumus yang digunakan untuk mencari Time Interest Earned Ratio adalah:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

### 4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio dikenal juga rasio kecukupan modal, rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan Lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri – industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan Kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* adalah :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets}}$$

### 5. Capital Information

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu Perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar rasio ini semakin kuat posisi modal. Rumus yang digunakan untuk mencari Capital Information adalah:

$$\text{Capital Information} = \frac{\text{Laba Bersih Deviden Yang Dibayar}}{\text{Rata rata modal Pemilik}}$$

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan antara hutang lancar dengan seluruh ekuitas. alasan peneliti memilih variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) dikarenakan dari total rasio tersebut akan dapat diketahui seberapa besar modal perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang-hutangnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Listia, S. T., Wahono, B., & Saraswati, E. (2023).	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Solvabilitas (DR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan Profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Mulyani, E. L., & Budiman, A. (2017).	Analisis Pengaruh Kualitas aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Non performing loan terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan kualitas assets, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Non Performing Loan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial

		yang tercatat di Bursa Efek Indonesia).		Kualitas Asset dan Non Performing Loan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	Purwaningsih, R. (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian uji statistik menunjukkan bahwa secara simultan, <i>Quick Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Primary Ratio</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( <i>Return on Asset</i> ). Sedangkan uji statistik secara parsial, <i>Quick Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( <i>Return on Asset</i> ) dan <i>Primary Ratio</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( <i>Return on Asset</i> ).
4	Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2015).	Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan 1. Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 2. Variabel Biaya Operasional Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 3. Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 4.

				Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 5. Variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
5	Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021).	Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linear Berganda	Alat analisis yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang meliputi <i>return on investment (ROI)</i> , <i>return on equity (ROE)</i> , <i>net profit margin (NPM)</i> , beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), rasio likuiditas meliputi <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>non performing loan (NPL)</i> , <i>loan to deposit ratio (LDR)</i> , <i>rasio solvabilitas</i> meliputi <i>debt ratio</i> , dan <i>debt to equity</i> . Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan dalam menilai kinerja keuangan.
6	Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023).	Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021).	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan data yang ditampilkan disini, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR) secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) serta Total Assets Turnover (TATO) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap

				Return on Assets (ROA). Kemudian dapat diambil kesimpulan juga bahwa secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
7	Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022).	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020.	Regresi Linear Berganda	Hasil dari analisis regresi secara simultan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dan secara parsial diperoleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sedangkan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan telekomunikasi perusahaan.
8	Prasthiwi, L. H. (2022).	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).	Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian: Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan yang diwakili dengan Return On Investment. Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan yang diwakili dengan Return On Investment. Rasio Likuiditas berpengaruh Dominan terhadap kinerja



				keuangan (Return On Investment) pada perusahaan sektor Healthcare yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
9	Miranti, F. M. (2020).	Pengaruh Rasio Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Rasio likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) rasio solvabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (4) Rasio aktivitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10	Astutik, E. P., Retnosari, R., Nilasari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019).	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan signifikan yang artinya layak untuk menjadi patokan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain dan menjadi titik sudut perusahaan dalam mengambil keputusan. Begitu juga Likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi solvabilitas dan profitabilitas dalam penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena disebabkan beberapa faktor yang dialami disetiap perusahaan.

Sumber : Diolah oleh penulis (2024)

## 2.3 Kerangka Berpikir

### 2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

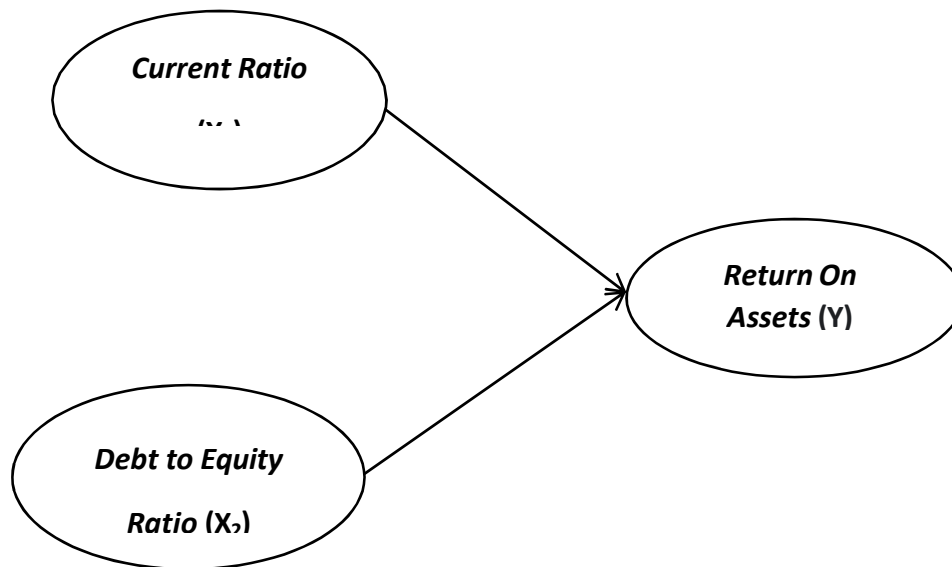
*Return On Assets* (ROA) termasuk rasio profitabilitas yang dapat memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai laba melalui memanfaatkan total asset yang dimiliki. Penggunaan rasio ini sebagai pengukur sebesar apa banyaknya laba bersih yang bisa didapatkan dari tiap penanaman dana dalam jumlah keseluruhan aset yang ada (Hery,2015). Dengan mengetahui ROA, dapat menilai apakah perusahaan telah efektif menggunakan asetnya dalam aktivitas bisnis untuk mencapai laba. Bertambah tingginya ROA mengartikan kinerja keuangan perusahaan bertambah baik. Menurunnya nilai ROA dikarenakan negatifnya laba perusahaan atau mengalami kerugian, angka tersebut memperlihatkan kemungkinan bahwa total modal yang ditanamkan belum bisa menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat dinilai dengan melihat nilai *current ratio*. *Current Ratio* (CR) termasuk rasio likuiditas yang digunakan digunakan sebagai pengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai rasio menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sifatnya jangka pendek. Namun bertambah tingginya nilai rasio bukan mengartikan perusahaan berkondisi baik pula. Kemungkinan hal ini dikarenakan tidak digunakannya kas secara baik (Kasmir 2016:134). Hal ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih, R. (2016) rasio likuiditas *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### 2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki hutang yang besar dalam struktur modalnya. Penggunaan hutang yang semakin besar menyebabkan beban bunga dan pokok atas hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin besar, sehingga berdampak buruk terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yaitu dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*.

Kinerja perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Sunyoto (2013:113) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini lebih kepada rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk menghitung tingkat solvabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Listia, S. Wahono, B., & Saraswati, E. (2023) yang menjelaskan bahwa rasio solvabilitas *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berikut adalah gambar kerangka berpikir dengan variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap variabel *Return On Assets* ( $Y$ ).



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut adalah uraian hipotesis yang penulis dapat kemukakan dalam penelitian ini:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu bertujuan untuk menggabungkan dua variabel atau lebih untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data primer yang diperoleh secara sistematis. Penelitian pendekatan asosiatif ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan Perbankan. Pengambilan data dilakukan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penulis melakukan penelitian dimulai pada bulan Desember 2023 sampai dengan selesai.

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek suatu penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022 yang berjumlah 47 perusahaan.

### 3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempresentasikan seluruh karakteristik yang ada pada populasi, oleh karena itu ukuran sampel selalu lebih sedikit atau sama dengan populasi. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Adapun kriteria untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan perusahaannya pada periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti, sampel perusahaan Perbankan yang memiliki kelengkapan data adalah sebanyak 10 perusahaan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Central Asia Tbk.
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
6	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
7	PT. Danamon Tbk
8	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
9	PT. Bank Permata Tbk
10	PT. Bank Panin Tbk

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (dokumentar) laporan tahunan perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022 yang diakses melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang dimulai pada bulan Desember 2023 sampai dengan selesai.

### 3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional dalam penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**

**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi Variabel	Rumus
Rasio Likuiditas	Rasio lancar ( <i>current ratio</i> ) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%$
Kinerja Keuangan	<i>Return On Assets</i> merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 4. PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Ghozali, 2021). Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu, PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Partial Least Square (PLS) dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif.

Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model. Pemilihan metode Partial Least Square (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 3 variabel



laten yang dibentuk dengan indikator refleksif dan variabel diukur dengan pendekatan refleksif second order factor. Model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest sehingga diperlukan konfirmasi atas hubungan antar variabel laten.

Pendekatan untuk menganalisis *second order factor* adalah menggunakan repeated indicators approach atau juga dikenal dengan hierarchical component model. Walaupun pendekatan ini mengulang jumlah variabel manifest atau indikator, namun demikian pendekatan ini memiliki keuntungan karena model ini dapat diestimasi dengan algoritma standar PLS (Ghozali, 2021).

### **3.7 Model Pengukuran (Outer Model)**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui uji validitas convergent validity, average variance extracted (AVE), dan discriminant validity.

##### **a. Convergent Validity**

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara item score/indikator dengan score konstruksya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun pada riset tahap pengembangan skala,

loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

#### **b. *Discriminant Validity***

*Discriminant validity* indikator dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan model.

Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya. Menurut Ghozali & Latan (2015) menjelaskan uji lainnya untuk menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE. Model dikatakan baik apabila AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50.

#### **c. *Reliability***

Pengukuran model dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SEM SmartPLS 4.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas yang diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability dan Cronbach alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai composite reliability maupun Cronbach alpha diatas 0.70 (Ghozali, 2021)

### 3.8 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, *Stone-Geisser Qsquare test* untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan SEM SmartPLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen.

Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2012). Di samping melihat nilai *R-square*, model SEM SmartPLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q*

*square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.